BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai *audit tenure*, *auditor switching*, dan *time budget pressure* dimana menggunakan data dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang telah diaudit dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Malaysia. Populasi dan sampel yang digunakan penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan Bursa Efek Malaysia selama periode 2018 - 2022. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria penelitian.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian , metode yang tepat sangatlah diperlukan untuk dapat memenuhi tujuan dalam penelitian tersebut. Dimana metode penelitian ini merupakan suatu prosedur yang wajib dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan solusi sebagai bentuk pemecahan masalah yang dikaji dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif itu sendiri menurut Sugiyono (2013) adalah metode penelitian dimana dalam pengumpulan data menggunakan alat penelitian dan analisis data bersifat statistik yang digunakan untuk menganalisis populasi maupun sampel dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Metode kuantitatif ini juga menggambarkan data yang diolah berupa angka-angka numerik sebagai upaya memecahkan masalah penelitian. Proses penelitian dalam pendekatan kuantitatif bersifat deduktif, di mana konsep atau teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kemudian dapat merumuskan hipotesis.

Pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data berkaitan dengan pengaruh *audit tenure*, *auditor switching*, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Menurut Ghozali (2011) penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih

Muarifah Ika Mardiani, 2023
PENGARUH AUDIT TENURE, AUDITOR SWITCHING, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA MALAYSIA PERIODE TAHUN 2018 - 2022
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel disebut dengan penelitian asosiatif. Sedangkan jenis hubungan kausal yaitu hubungan yang bertujuan untuk mencari tahu pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dan Bursa Malaysia pada periode 2018 - 2022 yang dapat diakses melalui website idx dan website Bursa Malaysia ataupun website resmi perusahaan yang terkait.

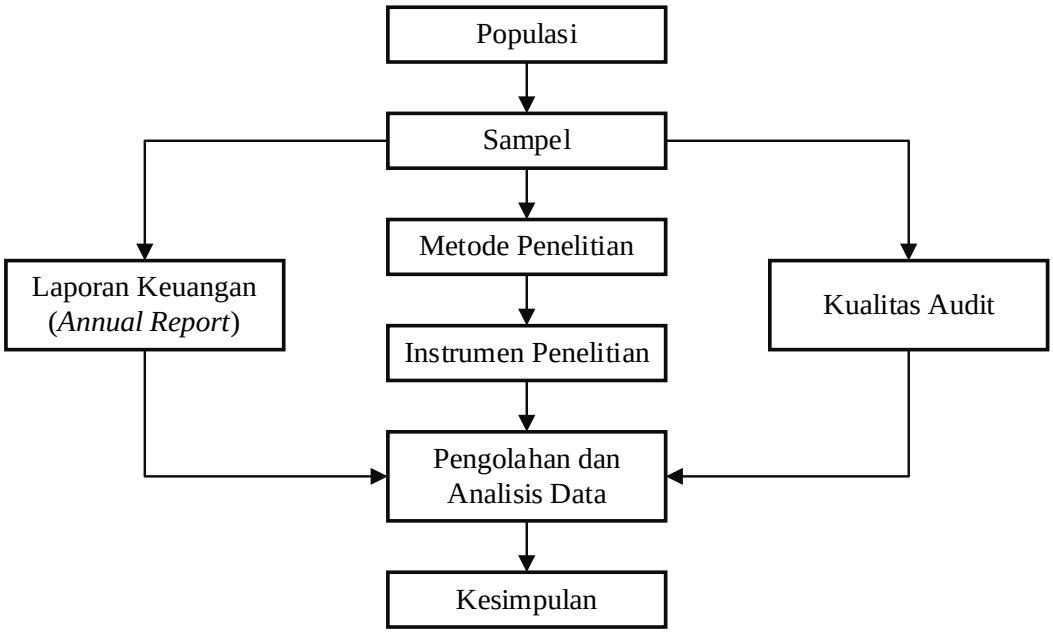

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang dikaji meliputi kualitas audit sebagai variabel dependen (terikat), *audit tenure*, *auditor switching*, dan *time budget pressure* sebagai variabel independen (bebas).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen

dalam penelitian ini adalah kualitas audit (audit quality) pada laporan keuangan perusahaan yang menekankan pada kualitas laba yang disajikan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Panjaitan dan Chairi (2014), Pambudi (2018), Nurhayati (2019), dan Dwi Martani et al., (2021) untuk mengukur kualitas audit tersebut menggunakan proksi manajemen laba (*discretionary accruals*). Martani et al., (2021) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *discretionary accruals* dengan kualitas laba, dimana *discretionary accruals* menunjukkan besarnya manajemen laba yang dilakukan manajemen. Ketika manajemen laba tinggi maka akan mengakibatkan kualitas laba menjadi rendah karena auditor tidak dapat mencegah perusahaan melakukan manajemen laba. Sehingga ketika kualitas laba yang rendah akan berhubungan dengan kegagalan audit yang berarti kualitas audit akan rendah juga dan sebaliknya ketika kualitas laba tinggi maka menggambarkan kualitas audit yang tinggi. Beberapa peneliti telah mengembangkan berbagai model untuk mengukur *discretionary accruals* (DAC) di antaranya Model Jones (1991), Kaznik (1999) dan Kothari et al., (2005). Pada variabel penelitian ini menggunakan proksi *discretionary accruals* dengan model modifikasi Jones yang dikembangkan oleh Dechow (1995), hal ini karena menurut Dechow et al. (1995) model Jones tersebut dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model lainnya sehingga dikembangkan untuk mengeliminasi kecenderungan dalam menggunakan perkiraan yang salah untuk menentukan *discretionary accruals* ketika discretion melebihi pendapatan serta mengacu pada penelitian Nurhayati (2019) yang juga menggunakan model modifikasi Jones dimana pengukuran *discretionary accruals* dengan model tersebut dapat mengungkapkan potensi manipulasi keuangan.

Langkah-langkah untuk menghitung *discretionary accruals* ini sebagai berikut:

a. Menghitung total akrual perusahaan (TAC_{it})

$$\mathbf{TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total akrual perusahaan (i) pada tahun (t)

NI_{it} = Laba bersih (*net income*) perusahaan (i) pada tahun (t)

CFO_{it} = Kas dari operasi perusahaan (i) pada tahun (t)

b. Mencari nilai total akrual (TAC_{it}) dengan perkiraan persamaan model regresi

$$\mathbf{TAC_{it} / A_{it-1} = \alpha 1\ (1 / A_{it-1}) + \alpha 2\ (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \alpha 3\ (PPE_{it} / A_{it-1}) + e}$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total akrual perusahaan (i) pada tahun (t)

A_{it-1} = Total aset perusahaan (i) pada tahun (t) sebelumnya

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada tahun (t)

PPE_{it} = Property, plant and equipment perusahaan (i) pada tahun (t)

$\alpha 1,2,3$ = Koefisien persamaan regresi

c. Menghitung *non-discretionary accruals* (NDA_{it})

$$\mathbf{NDA_{it} = \alpha 1\ (1 / A_{it-1}) + \alpha 2\ ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \alpha 3\ (PPE_{it} / A_{it-1})}$$

Keterangan :

NDA_{it} = *Non-discretionary accruals*

ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih perusahaan (i) pada tahun (t)

d. Menghitung *discretionary accruals* (DAC_{it})

$$\mathbf{DAC_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}}$$

Keterangan :

DAC_{it} = *Non-discretionary accruals*

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Audit Tenure* (X1)

Merupakan masa perikatan auditor yang memberikan jasa audit dengan jangka waktu yang telah disepakati terhadap kliennya. *Audit tenure* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetia dan Rozali (2016) yaitu dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. Pengukuran untuk *audit tenure* dilakukan dengan menghitung jumlah tahun perikatan. Tahun yang pertama dimulai dengan angka 1 dan ditambah satu untuk tahun berikutnya. Informasi terkait dengan *audit tenure* terdapat pada laporan keuangan yang terdiri dari beberapa tahun untuk meyakinkan lamanya perikatan audit.

2. *Auditor Switching* (X2)

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh pihak klien atau perusahaan. *Auditor switching* ini perlu dilakukan karena masa perikatan audit yang lama dengan klien akan mengakibatkan turunnya sikap independensi auditor dan akan terikat secara emosional serta menimbulkan masalah mengenai komitmen terhadap keputusan yang buruk dari seorang auditor. *Auditor switching* ini dapat terjadi karena disebabkan oleh dua faktor yaitu secara *mandatory* maupun *voluntary*. Pergantian auditor secara *mandatory* ini terjadi didasarkan atas peraturan pemerintah yang berlaku, yang membatasi masa perikatan dengan tujuan untuk menjaga independensi auditor. Sedangkan *auditor switching* yang terjadi secara *voluntary* ini karena faktor internal dimana berdasarkan kebijakan manajemen atau keinginan dari perusahaan itu sendiri dan diluar peraturan yang berlaku.

Auditor switching dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Muliawan dan Sujana (2017), Darmawan dan Ardini (2021), Elisabeth (2021), Martani et al., (2021) yaitu menggunakan variabel dummy di setiap tahun periode penelitian. Pengukuran pada variabel ini dinilai dengan nilai 1 ketika perusahaan melakukan *auditor switching* yang mengaudit laporan keuangannya baik secara *mandatory* atau faktor internal. Dan jika perusahaan klien tidak melakukan *auditor switching* selama periode penelitian maka diberikan nilai 0.

3. *Time Budget Pressure* (X3)

Time budget pressure merupakan suatu kondisi di mana auditor diharuskan efisien dalam memanfaatkan anggaran waktu yang diberikan untuk menuntaskan pekerjaan sesuai dengan kontrak yang disepakati antara auditor dan klien (Nugroho, 2018). Pada penelitian ini pengukuran *time budget pressure* dilakukan dengan mengacu pada penelitian Nugroho (2018), *time budget pressure* juga didefinisikan jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan aktivitas audit yang diukur dengan satuan hari dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Pengukuran *time budget pressure* tersebut juga dilakukan pada penelitian Septiana (2022), Safitri (2020), serta Lestari dan Irianto (2022). Karena keterbatasan informasi mengenai waktu perikatan audit dimana kemungkinan perusahaan juga dapat melakukan audit interim, akan tetapi ada beberapa pengujian yang perlu dilakukan di akhir tahun periode akuntansi. Pada umumnya perusahaan memiliki tanggal laporan keuangan yang menjadi batas waktu untuk menyelesaikan proses audit sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Formula pengukuran variabel *time budget pressure* yaitu sebagai berikut:

Time Budget Pressure **= Tanggal Laporan Auditor Independen – Tanggal Laporan Keuangan**

3.4 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menentukan indikator dan skala pengukuran dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini. Sehingga dengan menggunakan alat bantu untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Independent:				
1.	*Audit Tenure* (X1)	*Audit Tenure* yaitu masa perikatan auditor yang memberikan jasa audit dengan jangka waktu yang telah disepakati terhadap kliennya (Krissindiastuti & Rasmini, 2016).	Lamanya perikatan masa audit. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.	Interval
2.	*Auditor Switching* (X2)	*Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh pihak klien atau perusahaan yang bertujuan untuk menjaga independensi auditor agar dapat objektif dalam mengaudit laporan keuangan klien (Mulyadi, 2002).	Pengukuran untuk *auditor switching* dilakukan dengan : 1. Apabila perusahaan tidak mengganti auditor yang mengaudit, maka diberikan nilai 0 2. Apabila entitas mengganti Auditor yang mengaudit, maka diberikan nilai 1	Dummy
3.	*Time Budget Pressure* (X3)	*Time budget pressure* merupakan suatu kondisi di mana	Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		auditor diharuskan efisien dalam memanfaatkan anggaran waktu yang diberikan untuk menuntaskan pekerjaan sesuai dengan kontrak yang disepakati antara auditor dan klien (Dezoort dan Lord, 1997).		
Dependent:				
1.	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah segala kemungkinan seorang auditor akan menemukan dan melaporkan adanya temuan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Kualitas audit dijadikan sebagai dasar baik-buruknya sebuah laporan keuangan yang telah diaudit (DeAngelo, 1981).	Mengukur kualitas audit dengan melihat manajemen laba dengan menghitung *discretionary accruals* $\mathbf{DAC_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}}$ Ketika *discretionary accruals* semakin besar maka kualitas audit rendah dan sebaliknya.	Rasio

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) yang mendefinisikan populasi sebagai objek atau subjek dari wilayah generalisasi yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulannya. Penjelasan tersebut dijadikan acuan bagi penulis untuk menetapkan suatu populasi. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia dari tahun 2018 - 2022. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 177 perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan 404 perusahaan di Bursa Malaysia. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai populasi perusahaan adalah karena:

1) Permasalahan dalam perusahaan manufaktur lebih kompleks sehingga diharapkan akan lebih mampu menggambarkan keadaan perusahaan di Indonesia dan di Malaysia
2) Sektor manufaktur memiliki jumlah terbesar dibandingkan dengan sektor yang lainnya.
3) Indonesia dan Malaysia adalah negara yang sama-sama mengacu standar akuntansinya ke IFRS dan standar auditingnya ke ISA.
4) Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1,35%. Sektor manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II -2021, yakni sebesar 17,34% (kemenperin.go.id).
5) Dari negara – negara di Asia Tenggara, Malaysia berada di posisi pertama sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Asia Tenggara untuk kuartal III/2022. dan tahun 2021 sektor manufaktur Malaysia menunjukkan kinerja positif dengan mencatat pertumbuhan produksi bruto yang kuat sebesar 17,4%.
6) Peraturan baru yang mengatur pergantian auditor, yaitu PP No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20 tahun 2015 pasal 11 ayat (1)

dijelaskan bahwa adanya pembatasan masa perikatan hanya berlaku bagi akuntan publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut pada perusahaan yang sama. Peraturan yang dijelaskan dalam Malaysian Institute of Accountants (MIA) seseorang tidak boleh menjadi mitra audit utama selama lebih dari 5 tahun sehubungan dengan audit entitas dengan kepentingan publik.

3.5.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dari populasi peneliti dapat mengambil sebuah sampel. Menurut Sugiyono (2013:81) sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Sedangkan Arikunto (2010) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang diteliti. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari suatu populasi yang akan diteliti atas dasar pertimbangan-pertimbangan dari peneliti.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 83 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan 115 perusahaan yang tercatat di Bursa Malaysia pada periode 2018 - 2022. Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana Sugiyono (2013:85) mendefinisikan sebagai cara penarikan sampel penelitian dengan memilih suatu objek yang ada sesuai ketentuan dari peneliti. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada periode 2018 - 2022.
b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2018 - 2022.
c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang disajikan dalam Rupiah (Indonesia) dan Ringgit (Malaysia)
d. Perusahaan manufaktur selama periode 2018 - 2022 tidak mengalami delesting dari Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia.
e. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data

Tabel 3. 2

Hasil Penyesuaian Populasi dengan Kriteria Sampling

Kriteria	Indonesia		Malaysia	
	Tidak Masuk	Jumlah	Tidak Masuk	Jumlah
Jumlah populasi		177		404
Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia selama tahun 2018 - 2022.	28	149	34	370
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember tahun 2018 - 2022.	25	124	235	135
Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang disajikan dalam Rupiah (Indonesia) dan Ringgit (Malaysia).	29	95	3	132
Perusahaan manufaktur selama periode 2018 - 2022 tidak mengalami delesting dari Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia.	0	95	0	132
Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data.	12	83	17	115
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	**83**		**115**	
Jumlah periode penelitian (2018 - 2022)	**5**			
Total sampel penelitian	**415**		**575**	

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

3.6 Jenis dan Sumber data Penelitian

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang diperoleh tersebut bersumber dari literatur review, jurnal, dokumen perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan tahunan yang sehubungan dengan objek penelitian. Data Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2018 - 2022 yang telah diaudit. Data tersebut diperoleh lewat situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id dan Bursa Malaysia di www.bursamalaysia.com ataupun situs resmi masing-masing perusahaan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan ketika melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditentukan, maka dari itu teknik pengumpulan data merupakan tahap yang penting bagi peneliti dalam proses penelitian (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, dimana digunakan peneliti untuk mengidentifikasi dari catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen tersebut dapat berupa gambar, tulisan, maupun karya seni atau karya ilmiah. Dimana dengan adanya dokumen maka pengumpulan melalui wawancara dan observasi akan lebih dipercaya (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini berasal dari data laporan keuangan perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia selama periode 2017–2021 dan informasi – informasi serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data.

3.8 Metode Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini berkaitan dengan menjawab rumusan masalah dengan perhitungan statistika dan menguji hipotesis yang diusulkan sehingga peneliti akan menetapkan metode statistik yang akan digunakan (Sugiyono,2013). Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan model

penelitian satu (1) variabel dependen dan tiga (3) variabel independen. Menurut Efendi et al. (2020) analisis regresi adalah suatu alat statistika yang digunakan untuk menganalisis dan pemodelan hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

Berikut ini prosedur-prosedur yang digunakan dalam menganalisis data dengan alat analisis statistika di antaranya:

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat melalui nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Mean pada statistik deskriptif digunakan untuk memperkirakan besarnya rata – rata populasi penelitian yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi (*standard deviation*) yaitu untuk mengukur tingkat persebaran data. Maksimum-minimum digunakan untuk menghasilkan nilai maksimum dan minimum dari populasi (Ghozali, 2016).

3.8.2 Uji Outlier

Uji outlier adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Ketika data tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan eliminasi data outlier. Data outlier sendiri adalah data yang memiliki karakteristik yang unik sehingga berbeda jauh dengan data lainnya atau data bernilai ekstrim. Berikut merupakan penyebab timbulnya data outlier antara lain:

1. Kesalahan dalam menginput data
2. Gagal dalam menspesifikasi adanya missing value dalam program komputer
3. Bukan merupakan anggota populasi yang diambil sebagai sampel
4. Outlier berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

Setelah data outlier teridentifikasi maka keputusannya data tersebut tetap dipertahankan atau membuang data tersebut. Apabila data tersebut merupakan representasi dari populasi yang diteliti maka data outlier perlu dipertahankan dan

sebaliknya jika data tersebut tidak menggambarkan observasi dari populasi maka data outlier tersebut dapat dibuang atau tidak diikutsertakan dalam pengolahan data.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum peneliti melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan analisis regresi. Berikut ini hal-hal yang dilakukan dalam uji asumsi klasik, antara lain:

a. Uji Normalitas

Tujuan peneliti melakukan uji normalitas yaitu untuk menguji apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Menurut Imam Ghozali (2011) untuk menguji normalitas suatu data dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, sehingga akan diketahui nilai signifikansinya. Dimana jika :

1) p-value < 0,05 maka data yang dimiliki tidak berdistribusi normal.
2) p-value > 0,05 maka data yang dimiliki berdistribusi secara normal.

Model regresi yang baik merupakan data yang dimiliki akan berdistribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi dimana apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor atau VIF dan tolerance (Ghozali, 2016). Dimana ketika:

1) VIF < 10 dan Tolerance value > 0,10 maka model regresi dapat dinyatakan terbebas dari multikolinearitas,
2) VIF > 10 dan Tolerance value < 0,10 maka model regresi dapat dinyatakan terindikasi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan peneliti menurut Ghozali (2011) digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang dimiliki terdapat perbedaan varians dari nilai residual suatu pengamatan dengan pengamatan yang

lainnya. Ketika nilai varian residual dari pengamatan yang satu ke yang lainnya adalah konstan, maka disebut sebagai homoskedastisitas. Namun, apabila nilai varian residual tidak konstan maka disebut dengan heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik Scatter Plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan dependennya (SRESID). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

a. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang tersusun atau teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit) maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
b. Apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas tersebut, jika varians dari nilai residual suatu pengamatan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (homoskedastisitas) maka model regresi tersebut memiliki model yang baik.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), pengujian autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya variabel kesalahan atau pengganggu pada periode t dengan variabel kesalahan atau pengganggu pada periode sebelumnya. Munculnya autokorelasi disebabkan adanya observasi berurutan sepanjang waktu satu dengan lainnya sehingga data kesalahan atau pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilihat melalui Durbin-Watson.

Menurut Ghozali (2016) adanya gejala autokorelasi akan menyebabkan tidak tergambarnya variansi populasi dalam regresi linier dari variasi sampel yang diuji. Durbin-Watson Test (DW Test) terlebih dahulu diukur dengan menghitung nilai *Durbin-Watson* (d) yang kemudian dibandingkan dengan batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan dasar pengambilan keputusan autokorelasi pada suatu data adalah apabila:

1) $0 < d < dl$, maka tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak.
2) $dl \leq d \leq du$, maka tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision.

3) 4 - dl < d< 4, maka tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak.
4) 4 - du ≤ d ≤ 4 - dl, maka tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision.
5) du < d < 4 - du, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Analisis ini untuk menguji hipotesis 1 sampai 3. Berikut model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini:

$$Y_{I,M} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y_I = Kualitas Audit di Indonesia

Y_M = Kualitas Audit di Malaysia

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Audit Tenure*

X_2 = *Auditor Switching*

X_3 = *Time Budget Pressure*

e = *Error*

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji t-statistika

Pengujian secara parsial (uji t) dalam penelitian ini dilakukan setelah melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Tujuan dilakukannya uji t tersebut untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial (masing-masing) antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Hasil pengujian secara parsial (uji t) yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap

variabel dependen dapat dilihat dari kriteria penilaian berikut ini (Ghozali, 2016 dan Darma, 2021):

1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel,}$ maka Ho diterima dan H_1 ditolak Yang berarti variabel bebas (independen) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (dependen).
2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti variabel bebas (independen) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (dependen).
3) Jika p-value < α (0,05), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Yang berarti variabel bebas (independen) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (dependen).
4) Jika p-value > α (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Yang berarti variabel bebas (independen) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (dependen).

3.10.2 Uji F

Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah pada semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara simultan (uji F) yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat dilihat dari kriteria penilaian berikut ini (Ghozali, 2016):

1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka Ho diterima dan H_1 ditolak Yang berarti variabel bebas (independen) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (dependen).
2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel,}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti variabel bebas (independen) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (dependen).

3.10.3 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Untuk menilai kemampuan model regresi dalam menjelaskan varians variabel terikat (dependen) dan untuk melihat apakah terdapat hubungan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat maka perlu dilakukannya perhitungan koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan berapa persen variasi nilai variabel dependen atau dapat dinyatakan dalam angka antara

nol sampai dengan satu ($0 \leq r^2 \leq 1$) dalam menjelaskan model regresi yang dimiliki. Perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$
$$\mathbf{(0 \leq r^2 \leq 1)}$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, peneliti akan mengetahui nilai adjusted R-square yang dihasilkan, dimana nilai yang mendekati angka satu berarti bahwa variabel bebas (independen) dapat menjelaskan informasi-informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel terikat (dependen). Sedangkan nilai adjusted R-square yang kecil berarti bahwa variabel bebas (independen) dalam menjelaskan informasi-informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel terikat (dependen) terbatas (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi memiliki sifat-sifat yang menggambarkan pengaruh antara variabel bebas dan terikat:

1) Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu (1), maka terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dimana variabel bebas dapat menjelaskan informasi kepada variabel terikatnya.
2) Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati nol (0), maka tidak terdapat hubungan yang sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat dimana variabel bebas dapat menjelaskan informasi kepada variabel terikatnya secara terbatas.